

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam merupakan agama yang secara komprehensif mengatur kehidupan umatnya secara universal, baik hubungan dengan penciptanya dan juga hubungan antar umatnya, begitu juga kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi merupakan suatu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Hal ini karena setiap tindakan manusia didasarkan pada keinginannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Baik kegiatan yang berupa produksi, distribusi, konsumsi, ini dilakukan dalam rangka memenuhi seluruh kebutuhan hidup manusia.

Islam sendiri menganjurkan bisnis atau usaha dibidang apa saja khususnya dibidang perdagangan. Dimana Rosullulloh SAW sendiri mempraktikkannya di usia yang cukup muda. Beliau berhasil menjalankan amanah dari pemilik modal (Siti Khadijah) dengan integritas dan tanggung jawab yang penuh, sehingga usaha dagangannya menghasilkan keuntungan yang banyak. Meskipun dari zaman ke zaman mengalami perkembangan, setiap masa manusia mencari cara untuk mengembangkan proses ekonomi ini sesuai dengan tuntutan kebutuhannya.

Ekonomi Islam merupakan suatu ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari tentang bagaimana manusia mengalokasi dan mengelola sumber daya guna mencapai kesejahteraan yang berlandaskan Syari'at Islam, hal ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Abdul Mannan dalam bukunya mengatakan

bahwa Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.¹ Sistem ekonomi Islam merupakan sistem yang adil, berupaya menjamin kekayaan tidak terkumpul hanya kepada satu kelompok saja, tetapi tersebar ke seluruh masyarakat. Dalam ekonomi Islam, harta itu harus berputar sehingga penumpukan kekayaan oleh sekelompok orang sebisa mungkin dihindarkan dan secara otomatis tindakan untuk memindahkan aliran kekayaan kepada anggota masyarakat harus dilaksanakan.

Islam memperbolehkan seseorang mencari kekayaan sebanyak mungkin. Islam menghendaki adanya persamaan, tetapi tidak menghendaki penyamarataan. Kegiatan ekonomi harus diatur sedemikian rupa sehingga tidak terlalu banyak harta dikuasai pribadi. Di dalam bermuamalah, Islam menganjurkan untuk mengatur muamalah di antara sesama manusia atas dasar amanah, jujur, adil, dan memberikan kemerdekaan bermuamalah serta jelas-jelas bebas dari unsur riba. Islam melarang terjadinya pengingkaran dan pelanggaran larangan-larangan dan menganjurkan untuk memenuhi janji serta menunaikan amanat. Namun, dalam pelaksanaannya ekonomi islam belum dikenal sepenuhnya oleh masyarakat. Masyarakat cenderung mengenal ekonomi islam hanya dalam ruang lingkup yang sempit yaitu sebagai suatu lembaga keuangan syari'ah padahal ruang lingkup Ekonomi Islam itu meliputi sektor Riil juga seperti perdagangan, pertanian, dan industri. Hal ini dikarenakan Ekonomi Islam itu sendiri suatu sistem perekonomian baru dan dianggap masih jauh dari sempurna.

¹Abdul Mannan, *Teori & Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta : PT. Amanah Bunda Sejahtera, 1997) , hlm. 7.

Saat ini situasi perdagangan nasional sudah semakin kuat, hal ini di dukung dengan berkembangnya dunia informasi dan teknologi yang begitu pesat. Tingkat persaingan yang begitu tajam dalam dunia usaha merupakan salah satu implikasi dari kondisi aktual yang harus dihadapi oleh suatu perusahaan.

Salah satu sektor yang diharapkan dapat menciptakan kesempatan kerja adalah sektor industri kecil dan menengah, karena pada sektor ini teknologi yang digunakan dalam proses produksi adalah teknologi padat karya, sehingga dengan adanya teknologi padat karya diharapkan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak. Industri kecil dan menengah ini pastinya perlu mendapatkan perhatian lebih karena tidak hanya dapat memberikan penghasilan bagi sebagian besar angkatan kerja, namun juga merupakan langkah awal dalam upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran dan pemerataan pendapatan.² Berikut adalah data Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Blitar 2013-2017.³ Dimana pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Industri Pengolahan sebesar 10,02 persen diikuti Lapangan Usaha Penyedia Akomodasi dan Makan Minum sebesar 8,6 persen, Informasi dan Komunikasi sebesar 8,54 persen serta Transportasi dan Pergudangan 8,01 persen, Kontruksi sebesar 7,9 persen, Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 6,95 persen. Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebagai pemberi kontribusi terbesar terhadap PDRB tumbuh 2,19 persen pada tahun 2017, melambat dibanding tahun 2016 sebesar 3,03 persen.

²Ayie Eva Yuliana, *Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng di Kabupaten Kebumen*. (Semarang: Skripsi tidak diterbitkan, 2013), hlm. 1.

³<https://blitarkab.bps.go.id> diakses 3 Oktober 2018

Perkembangan dibidang industri merupakan bagian dari usaha pembangunan ekonomi jangka panjang untuk menciptakan struktur perekonomian yang lebih kokoh dan seimbang. Pengembangan sektor industri khususnya industri kecil mempunyai dampak positif terhadap pertumbuhan perekonomian suatu daerah khususnya dan negara pada umumnya.

Di negara Indonesia ini industri yang dijalankan oleh wirausaha kebanyakan berawal dari usaha yang sederhana, kemudian secara bertahap mengembangkan usaha tersebut sampai usaha yang dikelola menjadi usaha yang besar yang kemudian mampu menampung tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Perkembangan sektor industri dalam pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari peranan dan keberadaan industri kecil dan kerajinan rakyat, yang secara historis kehadirannya jauh lebih dahulu dibandingkan industri manufaktur maupun industri modern. Meskipun penghasilannya masih belum begitu besar, namun keeksistensian industri kecil ini tidak dapat dianggap remeh.

Usaha bisnis senapan angin adalah suatu usaha bisnis yang saat ini sedang berkembang khususnya di Kecamatan Srengat. Hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa pabrik pembuatan senapan angin yang ada di Kecamatan Srengat. Keberadaan industri senapan angin ini cukup berpengaruh ada tingkat perekonomian masyarakat di Kecamatan Srengat. Sebelumnya kayu-kayu yang ada di wilayah Kecamatan Srengat yang bisa dijual juga digunakan untuk meubel hanya yang besar-besar sedangkan yang kecil dan tidak masuk di meubel hanya digunakan sebagai bahan untuk proses pembakaran batu bata, namun setelah adanya industri senapan angin kayu-kayu yang diameternya dibawah standar

meubel dapat dijual pada industri senapan angin dengan harga yang cukup tinggi. Selain itu masyarakat yang dulunya hanya sebagai buruh tani kini juga banyak yang bergabung dan bekerja di industri senapan angin karena dirasa lebih menguntungkan dari segi pendapatannya. Senapan angin ini mulai jaya di pasaran adalah pada tahun 2000-an, pada saat itu masyarakat sedang terpuruk karena adanya krisis moneter, kemudian kalau hanya mengandalkan pekerjaannya yang mayoritas hanya seorang petani pastinya tidak akan mampu berkembang. Kemudian munculah industri senapan angin ini yang dari segi ekonomi cukup menguntungkan, karena harganya yang cukup tinggi. Banyak warga masyarakat yang mencoba peluang bisnis senapan angin ini, mereka kebanyakan belajar membuat senapan angin ini dengan cara otodidak dan berkelanjutan. Dengan ketelatenan dan keuletan akhirnya dapat berkembang sampai saat ini. Senapan angin biasanya digunakan untuk kegiatan-kegiatan seperti berburu dan olahraga tembak. Meskipun senapan ini tidak menggunakan mesin layaknya senjata api konvensional, namun tetap berbahaya dan sebaiknya tidak digunakan untuk bermain tembak dengan sesama teman.

Salah satu tantangan yang dihadapi saat ini adalah usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas produk dari industri senapan angin di Kecamatan Srengat. Selain sebagai mata pencaharian di sektor in-formal tentunya usaha ini juga dapat mengurangi pengangguran di Kecamatan Srengat. Jika pengangguran berkurang tentunya perekonomian masyarakat akan tumbuh dengan baik.

Masyarakat adalah kumpulan individu-individu yang dapat bekerja sama sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas tertentu.⁴ Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat disekitar unit usaha dan umumnya yaitu masyarakat yang ada di Kecamatan Srengat. Dimana lulusan SMA/SMK berkesempatan untuk bekerja pada sektor usaha ini. Dengan demikian setelah lulus sekolah para anak muda terutama kaum laki-laki dapat bekerja tanpa harus lama-lama menganggur. Berikut adalah data tingkat kesejahteraan masyarakat Kecamatan Srengat ditinjau dari tingkat pendidikan:

Tabel 1.1

Tingkat Pendidikan Masyarakat Kecamatan Srengat

Jenjang Sekolah	2014	2015	2016	2017	2018
Tidak punya ijazah SD	15,41	16,19	20,61	17,30	13,98
SD	28,37	30,63	30,87	30,55	30,22
SLTP	21,43	21,83	19,61	19,12	18,62
SLTA	29,10	26,05	21,13	24,82	28,50
Diploma/Univ.	5,70	5,30	7,78	8,23	8,68
Jumlah	100	100	100	100	100

Sumber: Kecamatan Srengat dalam Angka Tahun 2018 BPS Kab. Blitar

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan diploma/universitas masyarakat Kecamatan Srengat mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tingkat pendidikan ini merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya warga masyarakat Kecamatan Srengat.

⁴ Saktiyono B. Purwoko, *Psikologi Islami Teori dan Penelitian*, (Jakarta: Saktiyono WordPress, 2007), hlm. 71

Di Kecamatan Srengat sendiri ada sekitar 21 tempat pembuatan senapan angin yang telah beroperasi. Berikut adalah data jumlah banyaknya industri senapan angin di Kecamatan Srengat menurut Desa/Kelurahan:

Tabel 1.2

Banyaknya Industri Senapan Angin di Kecamatan Srengat

Menurut Desa/Kelurahan

No.	Desa / Kelurahan	Banyaknya Industri Senapan Angin
1.	Purwokerto	6
2.	Selokajang	0
3.	Maron	1
4.	Ngaglik	0
5.	Pakisrejo	0
6.	Karanggayam	2
7.	Kerjen	0
8.	Wonorejo	2
9.	Kauman	1
10.	Kandangan	0
11.	Kendalrejo	0
12.	Dandong	6
13.	Bagelenan	0
14.	Srengat	1
15.	Togogan	1
16.	Dermojayan	1
Jumlah		21

Sumber: Kecamatan Srengat dalam Angka Tahun 2018 BPS Kab. Blitar

Dalam pelaksanaannya usaha senapan angin ini mempunyai banyak sekali potensi. Potensi yang dimaksud adalah membangun perekonomian masyarakat yang lebih baik, mengembangkan kreatifitas anak muda, menciptakan lapangan kerja baru, mengurangi pengangguran di usia tenaga kerja, karena kebanyakan anak muda khususnya kaum laki-laki setelah lulus sekolah kurang tertarik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, mereka cenderung ingin cepat-cepat bekerja dan mempunyai penghasilan sendiri. Oleh karena banyaknya pekerja maka harus dibarengi dengan gaya kepemimpinan yang baik, karena dalam suatu organisasi atau perusahaan kepemimpinan merupakan salah satu faktor penting. Kepemimpinan dipandang sangat penting karena dua hal: pertama, adanya kenyataan bahwa penggantian pemimpin seringkali mengubah kinerja suatu unit, instansi atau organisasi. Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan organisasi adalah gaya kepemimpinan, mencakup proses kepemimpinan pada setiap jenjang organisasi, kompetensi dan tindakan pemimpin yang bersangkutan.⁵ Gaya kepemimpinan merupakan sebuah faktor yang sangat penting untuk mempengaruhi dan memberikan arahan kepada karyawan, apalagi saat ini sistemnya sudah beranjak serba terbuka maka sosok kepemimpinan yang menguatkan para karyawannya. Disisi lain gaya kepemimpinan yang tepat cenderung akan mempengaruhi kinerja karyawan, karena jika sudah terjalin komunikasi dan hubungan yang baik maka karyawan juga akan merasa tidak enak hati jika bekerja tidak maksimal. Dan hal

⁵ Heri Herdiana dan Alfin NF Mufreni, “Pengaruh Kepemimpinan Situasional dan Iklim Organisasi terhadap Prestasi Kerja Karyawan di Kantor BPJS Ketenagakerjaan Kota Tasikmalaya”, *Jurnal Ekonomi Manajemen*. Vol. 3. No. 2 – 2017. hlm. 97.

ini akan berdampak pada output yang dihasilkan serta keberhasilan usaha bisnis kedepannya.

Usaha senapan angin ini merupakan bagian dari bentuk kegiatan muamalah dimana dalam kegiatan tersebut terjadi transaksi antara dua orang atau lebih dalam memasarkan suatu barang ataupun jasa. Dalam kaidah ushul fiqh yang mendasar dalam konsep Islam dikatakan bahwa asal dari kegiatan mua'malah itu adalah halal atau boleh dilaksanakan kecuali ada dalil yang melarang. Begitu juga dalam hal usaha senapan angin yang ditekuni oleh pekerja, merupakan suatu usaha yang boleh dilakukan selama pekerjaan itu tidak menyimpang dari ajaran-ajaran Islam. Ditambah lagi dengan perkembangan usaha senapan angin pada saat ini, selain menghasilkan pundi pundi rupiah bagi pengusaha, juga menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.

Dari pengamatan awal yang penulis lakukan, usaha ini serta eksistensinya mempunyai andil yang sangat besar dan berdampak positif terhadap pembangunan perekonomian masyarakat, dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang kiat-kiat yang ditempuh untuk mencapai keberhasilan serta menganalisa kekurangan dan kendala serta peluang dan kelebihan yang bisa dimanfaatkan untuk pengembangan usaha bisnis senapan angin ini.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh dalam bentuk karya ilmiah yang disusun dengan judul: **Potensi dan Gaya Kepemimpinan Usaha Bisnis Senapan Angin Guna Membangun Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Srengat.**

B. Fokus Masalah

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana potensi usaha bisnis senapan angin dilakukan dalam membangun perekonomian masyarakat di Kecamatan Srengat?
2. Bagaimana gaya kepemimpinan dalam usaha bisnis senapan angin guna membangun perekonomian masyarakat di Kecamatan Srengat?
3. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap usaha bisnis senapan angin di Kecamatan Srengat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui potensi pengembangan usaha bisnis senapan angin dalam membangun perekonomian masyarakat di Kecamatan Srengat.
2. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan dari usaha bisnis senapan angin guna membangun perekonomian masyarakat di Kecamatan Srengat.
3. Untuk mengetahui tinjauan Ekonomi Islam terhadap usaha bisnis senapan angin di Kecamatan Srengat.

D. Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang ada diatas, maka diperlukan adanya pembatasan masalah untuk menghindari berbagai kesalahan persepsi yang muncul berkaitan dengan penelitian ini. Agar pembahasan menjadi spesifik dan lebih fokus sehingga kesimpulan akan terarah pada aspek yang diteliti. Penelitian ini akan dibatasi lebih spesifik lagi mengenai potensi dan gaya kepemimpinan

dalam usaha bisnis senapan angin guna membangun perekonomian masyarakat di Kecamatan Srengat.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Dapat digunakan untuk mempraktekan teori teori yang didapat selama mengikuti perkuliahan serta menambah pengetahuan dan wawasan, terlebih tentang usaha bisnis senapan angin.

2. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam rangka memperbaiki dan penyempurnaan sistem pengembangan yang telah dilakukan, serta dapat menjadi dasar untuk mengambil keputusan terkait masalah pengembangan usaha dalam membangun perekonomian masyarakat.

3. Bagi Perpustakaan

Setelah dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat dipergunakakan untuk memperkaya koleksi dalam ruang lingkup karya-karya penulisan lapangan.

4. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung

Dapat dijadikan referensi ataupun menambah wawasan untuk mendokumentasikan dan menginformasikan penelitian ini di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung.

F. Penegasan Istilah

a. Definisi Konseptual

1. Potensi

Potensi adalah kemampuan. Potensi merupakan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya potensial mempunyai potensi (kekuatan, kemampuan, kesanggupan), daya berkemampuan.⁶

2. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah model atau cara bekerja dan bertingkah laku pemimpin. Gaya kepemimpinan merupakan sifat dan perilaku pemimpin dalam membimbing bawahannya dalam melaksanakan pekerjaan.⁷

3. Usaha

Usaha adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga. Usaha merupakan kegiatan dagang mengarahkan tenaga maupun pikiran atau benda untuk mencapai suatu tujuan. Dalam menjalani kehidupan ini kita dituntut untuk mencapai suatu tujuan. Dalam menjalani kehidupan tentunya kita dituntut untuk berusaha demi keberlangsungan hidup.⁸

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 46.

⁷ Astria Khairizah, et. all., “Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan di Perpustakaan Universitas Brawijaya Malang)”. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. Vol. 3. No. 7 – 2015, hlm. 1269.

⁸ Muhammad Bagus Wicaksono, *Potensi dan Preferensi Usaha Budidaya Buah Naga Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Lampung: Skripsi tidak diterbitkan, 2018), hlm. 41.

4. Senapan angin

Senapan angin adalah senjata yang menggunakan prinsip pneumatic yang menambahkan pelurudengan menggunakan tenaga udaraatau sejenis gas tertentu yang dimampatkan. Senapan angin biasanya digunakan untukolah raga dan berburu binatang kecil seperti burung, kelinci, babi hutan dan tupai.⁹

b. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan variabel secara operasional. Secara praktik, secara riil, secara nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti. Dari judul diatas maka secara operasional bahwa peran potensi dan gaya kepemimpinan dalam usaha bisnis senapan angin akan tergambar melalui terbangunnya perekonomian masyarakat di Kecamatan Srengat.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sisematika penulisan ini ditulis dalam enam bab, yang terdiri dari:

Bab pertama yaitu pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan. Setelah menentukan fenomena yang akan diangkat, penulis akan beranjak ke bab kedua yaitu landasan teoritis untuk mengetahui definisi dan tinjauan secara teoritis terkait central phenomenon yang diteliti.

⁹ Ade Zaenudin, "Pengujian Balestik Peluru Senapan Angin Lokal dan Peluru Senapan Angin Impor Kaliber. 177/4,5 mm". *Jurnal MESA*. Vol. 2, No. 1- 2017, hlm. 9.

Bab kedua yaitu landasan teori, terdiri dari: potensi usaha, gaya kepemimpinan, industri kecil, perekonomian masyarakat dan penelitian terdahulu. Setelah mengetahui definisi dan tinjauan secara teoritis kemudian akan dilanjutkan ke bab ketiga untuk mengetahui metode yang digunakan dalam penelitian dan alasan menggunakan metode yang dipilih.

Bab ketiga yaitu metode penelitian, terdiri dari: sifat dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Setelah menentukan metode yang digunakan maka peneliti berhak terjun ke lapangan untuk meneliti fenomena yang dipilih sesuai dengan metode penelitian yang dipilih, dan selanjutnya akan dipaparkan hasil temuan data penelitian yang diperoleh pada saat penelitian di bab keempat.

Bab keempat yaitu hasil penelitian, terdiri dari: paparan data dan temuan penelitian. Setelah dijabarkan mengenai hasil temuan dan paparan data yang ditemukan pada saat penelitian, maka selanjutnya akan dianalisis data-data tersebut guna menjawab rumusan masalah yang peneliti angkat di bab kelima.

Bab kelima yaitu pembahasan, berisi tentang bagaimana potensi usaha bisnis senapan angin dilakukan dalam membangun perekonomian masyarakat di Kecamatan Srengat, bagaimana gaya kepemimpinan dalam usaha bisnis senapan angin guna membangun perekonomian masyarakat serta tinjauannya menurut perspektif Ekonomi Islam. Pada bab ini berisi tentang analisis melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang

ada. Kemudian setelah temuan dan data penelitian yang ditemukan di lapangan dianalisis di bab kelima, selanjutnya akan dilakukan penarikan kesimpulan dari penelitian yang peneliti lakukan di bab yang terakhir yaitu bab keenam.

Bab keenam yaitu penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran dari penelitian fenomena atau permasalahan yang diangkat.